

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pendidikan yang sedang bangsa Indonesia alami adalah peningkatan kualitas. Peningkatan kualitas pendidikan bisa dilihat dari hasil belajar para siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah proses pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan murid. Proses pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Oleh sebab itu, dalam rangka memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran diperlukan model atau metode pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran tersebut. Menurut Syaiful Bahri dalam Surtikanti (2008: 21) Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar juga ditemukan di SD N Donohudan 3 Ngemplak, Boyolali. Dimana hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari data awal yang diperoleh peneliti tentang hasil belajar IPS pada materi sejarah peninggalan Indonesia menunjukkan hanya 43,75% siswa yang tuntas KKM. Salah satu penyebabnya antara lain metode yang digunakan guru

masih konvensional dan jarang menggunakan media belajar. Metode yang digunakan guru seharusnya lebih berpusat kepada siswa, agar hasil belajar dapat meningkat. Dalam peningkatan hasil belajar, selain metode atau model belajar yang bervariasi, dibutuhkan juga media belajar. Media belajar merupakan alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru via kata-kata atau kalimat. Keefektifannya daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu. Kesulitan anak didik memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan bantuan alat bantu. Bahkan media diakui dapat melahirkan umpan balik dari anak didik. Keterampilan guru dalam mengoptimalkan media dapat berpengaruh terhadap gairah belajar anak.

Pembelajaran IPS adalah pemberian dan penanaman konsep-konsep dasar IPS pada saat kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan IPS yang dipelajari. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungan. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan (Kosasih dalam Etin

Solihatin, 2005: 15), agar pembelajaran pendidikan IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan ketrampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga Negara yang baik.

Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model mengajar yang dipandang mampu menguasai kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan kesulitan belajar peserta didik. Model mengajar dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendiskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu serta berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Banyak sekali model-model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran aktif sendiri adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, Dimana peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Hisyam Zaini, 2007: 7). Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan diatas adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE).

Ada beberapa alasan mengapa pembelajaran aktif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) perlu ditekankan sebagai aspek penting dan sangat berarti dalam menciptakan pembelajaran IPS. Pertama, pembelajaran dengan model ini adalah kegiatan yang berpusat pada siswa (student centered). Kedua, *Student Facilitator and Explaining* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara mengungkapkan pendapat/ gagasannya mengenai materi kepada teman-temannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang menyangkut sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya seorang guru dalam memilih dan menggunakan metode/ model mengajar dalam menyampaikan suatu pokok bahasa tertentu. Kemungkinan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran IPS.
2. Hasil belajar siswa pada bidang studi IPS rendah dikarenakan rendahnya penguasaan siswa terhadap konsep IPS.
3. Masih rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan efektif, maka obyek-obyek penelitian perlu dibatasi. Pemasalahan yang diteliti dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Pembelajaran IPS yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Student Faciitator and Explaining* dengan mengoptimalkan media power point.
2. Masalah yang diteliti terbatas pada hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Donohudan 03, Ngemplak, Boyolali.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut : “ Apakah penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan Mengoptimalkan Media Power Point dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Donohudan 03, Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2011/ 2012 ?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Donohudan 03, Ngemplak, Boyolali tahun ajaran 2011/ 2012 melalui penerapan model *Student Faciitator and Explaining* dengan mengoptimalkan media power point.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran IPS, utamanya pada peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan pemanfaatan media power point.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru :

- 1) Dapat memberikan masukan untuk menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
- 2) Dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran

b. Bagi siswa:

- 1) Dapat mengaktifkan dan memberikan kesempatan untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menghilangkan kejenuhan terhadap kegiatan pembelajaran yang konvensional

c. Bagi sekolah :

- 1) Dapat memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPS.
- 2) Dapat menjadi cermin pentingnya penggunaan model/ metode pembelajaran yang bervariasi.
- 3) Dapat mengembangkan kembali media pembelajaran, khususnya yang bersangkutan dengan teknologi.

d. Bagi peneliti berikutnya :

- 1) Dapat menjadi suatu referensi ilmiah untuk meneliti yang sejenis dan dalam studi yang lain.

e. Bagi peneliti :

- 1) Dapat memberikan gambaran dalam penerapan pembelajaran yang akan datang.
- 2) Dapat dijadikan batu loncatan untuk terus melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

G. Definisi Operasional Istilah

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar diartikan juga sebagai prestasi belajar yang dicapai.

Dalam hal ini Arikunto dalam Samino dan Saring Marsudi (2011: 48), "Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seseorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa.

2. Hasil Belajar IPS

Hasil (prestasi) belajar IPS adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar IPS yang menunjukkan kecakapan siswa dalam penguasaan materi IPS yang telah disampaikan guru di sekolah dalam kurun waktu tertentu.

3. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan model pembelajaran dimana siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan idea atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide atau gagasan atau pendapatnya sendiri.

4. Media

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Di dalam dunia pendidikan, media dapat diartikan sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

5. Media Power point

Media yang berupa slide-slide yang merupakan program dari Microsoft Office PowerPoint, yang dapat berisikan obyek teks, grafik, video dan suara yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai wahana penyalur pesan yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik memahami materi ajar.